

Abstrak

ASEAN merupakan organisasi regional yang mampu membuktikan eksistensinya dalam menjaga perdamaian kawasan Asia Tenggara selama hampir 50 tahun. Pada 2003 ASEAN memutuskan untuk membentuk Komunitas Keamanan ASEAN yang kemudian berkembang menjadi Komunitas Politik dan Keamanan ASEAN yang akan dijalankan pada tahun 2015. Tulisan ini membahas mengenai permasalahan yang ditemukan di dalam proses pembentukan Komunitas Politik dan Keamanan ASEAN oleh ASEAN berdasarkan pada dinamika regionalisme dan mekanisme penyelesaian konflik yang selama ini berjalan di Asia Tenggara.

Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembentukan Komunitas Politik dan Keamanan ASEAN akan dijelaskan melalui teori Sistem Subordinat milik Louis J. Cantori dan Steven Spiegel serta Regional Security Complex Theory milik Barry Buzan dan Ole Waever. Melalui kedua teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa konsep keamanan di ASEAN merupakan hasil dari konstruksi negara-negara anggota dan faktor sistem intrusif mereka. Sedangkan peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh ASEAN dalam proses pembentukan komunitas keamanan dihasilkan juga dari dinamika regionalisme dan mekanisme penyelesaian konflik. Peluang yang ada di ASEAN adalah keinginan kuat anggota untuk terus mempertahankan dan mengembangkan organisasi regional tersebut. Tantangan yang harus dihadapi adalah tidak adanya identitas regional, belum adanya badan atau majelis untuk menyelesaikan konflik serta variasi yang tinggi di dalam sistem politik yang dianut oleh negara anggota ASEAN.

Kata-Kata Kunci: regionalisme, mekanisme penyelesaian konflik, ASEAN, Komunitas Politik dan Keamanan ASEAN, komunitas keamanan, peluang dan tantangan